

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Banyak hal didunia ini yang membuat kita semakin ingin tahu dan menemukan yang lebih menarik lagi untuk terus dikembangkan. Seiring dengan pernyataan tersebut kita dipersenjatai dengan kuatnya arus globalisasi berupa pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Dimana keseimbangan antara apa yang kita perlukan atau butuhkan berbanding lurus bahkan lebih, dengan sumber daya yang tersedia. Rasa keingintahuan sangat dekat dengan informasi maupun berita yang ada disekitar kita. Semakin banyak yang kita tahu malahan semakin banyak hal diluar sana yang belum kita ketahui, begitupun seterusnya sampai pemenuhan kepuasan diri semakin berkembang dan menjadikan pemahaman kita semakin matang. Kebutuhan akan informasi dimiliki oleh seluruh kalangan, baik anak kecil maupun dewasa, baik rakyat kecil maupun besar atau dapat dikatakan semua makhluk didunia ini pasti memerlukan informasi dalam bentuk apapun itu.

Informasi sangat dekat kaitannya dengan komunikasi, yang dimana bentuk pemerolehannya dapat melalui media audio, visual, verbal dan audio visual. Media cetak pun menjadi salah satu media informasi dan komunikasi dalam bentuk tulisan dengan tampilan beragam seperti koran, majalah, artikel, jurnal dan lain-lain. Melalui media komunikasi penyampaian informasi pun akan menjadi sangat cepat, ditambah lagi saat ini kecepatan teknologi rasanya sudah mengalahkan kecepatan angin yang berhembus, seolah-olah yang satu belum habis sudah tergantikan dengan yang baru tanpa kita sadari keberadaanya. Kehadiran ilmuan-ilmuan serta kaum intelektual yang menciptakan, dan atau mengembangkan teknologi komunikasi serta informasi menjadikan dunia semakin tak mau beberapa langkah dibelakang.

Media penyampaian informasi serta komunikasi disajikan dalam berbagai tampilan dan bentuk, serta yang pasti kemampuan mengolahnya pun tidak sembarangan. Para penciptanya sudah merancang secara presisi sebelum tersampaikan kepada khalayak umum. Seperti misalnya berita di televisi yang dimana selain dari informasinya, pembaca berita serta konsep penyajian gambar pun sudah sangat

diperhitungkan. Selain itu terdapat media untuk konsumsi mata lainnya seperti poster, banner, spanduk atau yang lebih besar lagi baligho. Kita menemukan itu semua dimana-mana, yang sudah pasti sudah diperhitungkan bentuk, konsep, desain gambar, komposisi bahkan peruntukannya. Dari beberapa media penyampaian informasi diatas yang juga merupakan produk seni rupa dan lebih banyak menjadi konsumsi publik adalah poster. Sekalipun, kita tidak dapat memungkiri ada pilihan yang lebih instan atau efisien dibanding poster sebagai media informasi cetak atau tertulis.

Poster merupakan media komunikasi yang ringan, dapat diterima banyak kalangan baik melalui internet atau dilingkungan sekitar kita, juga dapat diproduksi secara massal atau banyak. Menurut Supriyono dalam Astriani (2013, hlm. 2) “Perbedaan poster dengan media cetak lainnya yaitu, poster menyampaikan suatu informasi kepada pembaca yang sedang bergerak (*on the move on*)”. Kehadiran poster pun sudah sejak lama dan bahkan masih ada dan terus mengalami perkembangan sekalipun tidak begitu signifikan secara bentuk maupun tampilannya. Poster sendiri dibagi-bagi sesuai dengan target massa serta tujuannya, seperti poster untuk industri pariwisata, keperluan bisnis, politik, kompetisi atau perlombaan, seni dan budaya, industri perfilman, dan masih banyak lagi, yang sejatinya dibuat untuk satu kepentingan yaitu media penyampaian informasi. Sekalipun sudah banyak media penyampai informasi saat ini yang lebih mumpuni, namun keberadaan poster masih terus efektif dikonsumsi dan bahkan semakin berkembang. Sama halnya seperti film, sebuah media informasi dan hiburan audio visual, yang semakin ramai dan tidak termakan zaman.

Saat ini, film menjadi salah satu identitas seseorang didalam kehidupan bermasyarakat sebagai bagian dari pemeliharaan seni hiburan dan kebudayaan dunia. Hampir seluruh cabang seni yang kita kenal merupakan bagian dari film yaitu, Seni Peran sudah pasti karena film merupakan aksi serta reaksi dengan setiap keindahan yang diperhitungkan, Seni Rupa pada visualisasi berupa gambar, warna, proporsi dan lain sebagainya, Seni Musik yang berupa simfoni atau iringan pada adegan tertentu serta musik tema, juga yang terakhir Seni Tari atau gerak pada kebutuhan pengadegannan maupun koreo/gerakan khusus tergantung kebutuhan cerita pada film tersebut. Dari film pendek sampai film panjang, film bioskop sampai film kelas festival, semuanya berlomba-lomba meletakkan tempat dihati para penikmat dunia film. Kita sudah banyak mengetahui film-film bioskop yang dengan mudahnya dapat kita ketahui

dengan bantuan ponsel pintar di tangan kita, atau informasi melalui media elektronik lainnya. Namun berbeda dengan film festival, dimana film-film yang dibuat berdasarkan tujuan, target dan kepentingan tertentu. Film festival pun tidak seramai film bioskop dan tidak dapat ditemukan dengan mudahnya, atau dapat dibeli dalam keping DVD atau terparahnya dibajak. Film festival biasanya akan mengalami penanyangan umum pada kesempatan dan atau keperluan tertentu yang tidak terjadi secara berkala. Film festival memiliki peruntukkan kompetisi pada ajang adu film bergengsi dunia di negara-negara tertentu, sehingga angka nominal bukan sebagai faktor utama kesuksesannya, namun bentuk apresiasi duna terhadap karya suatu bangsa.

Terdiri dari tiga film pendek berkualitas yang diproduksi oleh Babibutafilm, yang bekerjasama dengan Hivos Asia Hub dan Yayasan Cipta Citra Indonesia karya pemuda bangsa kita dengan tema “Mengalami Kemanusiaan” yang diproduseri Meiske Taurusia, Edwin, dan Tunggal Pawestri yaitu, “The Fox Exploits The Tiger’s Might” karya Lucky Kuswandi, “Kisah Cinta Yang Asu” karya Yosep Anggi Noen dan “Following Diana” karya Kamila Andini. Tahun 2015 kemarin salah satu dari tiga film tersebut masuk kedalam seleksi film bergengsi dunia Semaine De La Critique atau Critic’s Week, Cannes Film Festival di Paris, Perancis yaitu “The Fox Exploits The Tiger’s Might”, karya Lucky Kuswandi, yang dimana terdapat 1749 film pendek dan 1100 film feature dari seluruh dunia turut berkompetisi untuk menembus festival tersebut. Film ini merupakan film pendek pertama dan film Indonesia kedua yang berkompetisi di Semaine de La Critique atau pekan kritik setelah film “Tjoet Nja Dhien” pada tahun 1989. (Artikel Film Pendek Indonesia Masuk Kompetisi di 54th SEMAINE DE LA CRITIQUE atau Critic’s Week, Cannes Film Festival 2015). Prestasi lainnya adalah anugerah Silver Singapore Screen Award diberikan kepada film “The Fox Exploits The Tiger’s Might” (Indonesiaproud Wordpress) dan yang juga memenangkan Student Award kategori film pendek terbaik (JAFF.org)

Selain itu penghargaan dan apresiasi luarbiasa pun menghiasi film-film ini, seperti apresiasi dari Toronto Internasional Film Festival atau tiff untuk film “Following Diana” yang merupakan pemutaran perdananya diluar negeri yaitu Kanada (Layar-Tancep.com) sedangkan Film “Kisah Cinta Yang Asu”, karya Yosep Anggi Noen berhasil menembus International Festival Film Rotterdam 2016 dalam segmen Voices dan Busan Intenational Film Festival dalam segmen Wide Angle (Layar-

Tancep.com) dan menjadi salah satu peserta Jogja Netpac (JAFF.org). Banyak pula pemutaran alternatif yang diadakan pihak bioskop alternatif dan komunitas film di Indonesia dan diakui kualitasnya.

Pada kesempatan ini penulis menilai film-film pendek yang telah dijabarkan diatas menjadi salahsatu perhatian penulis dalam melakukan penelitian. Tiga film yang dekat dengan realita, menyoroti kasus alamiah manusia, mengolah rasa dan mengubah paradigma banyak orang di Indonesia mengenai perfilman tanah air. Belum lagi, film-film ini berhasil melebarkan sayap dikancah perfilman internasional melalui proses seleksi di festival-festival film kelas atas. Jika kita bandingkan antara isi film dan relevansi dengan keadaan saat ini masih sangat dekat, melalui tema kebebasan berekspresi dari pihak Babibutafilm yang ingin bagikan. Belum lagi sifat pendanaan film yang terhitung film independen, mengharuskan pihak yang terkait berusaha meminimalisir angka namun tidak dengan kualitas film dan posternya.

Selain dari beberapa hal yang telah dijabarkan diatas, temuan yang paling menarik daripada penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan poster adalah tidak adanya penggunaan ilustrasi utama manusia pada poster-poster ini, manusia dalam bentuk nyata atau sesungguhnya. Bahkan hampir seluruh ilustrasi adalah gambar digital atau melalui teknik komputerisasi. Pada elemen teks penggunaan huruf tanpa kait menjadi jenis huruf yang dominan digunakan sehingga muncul sisi dewasa (tidak kekanak-kanakkan) yang sedikit banyak menjabarkan sifat film dan terbukti bahwa ketiga poster didesain dengan kekonsistenan. Jika dilihat secara umum poster film baik film pendek maupun film panjang, penggunaan ilustrasi manusia secara *real* (bukan animasi atau sentuhan komputer lainnya) menjadi fokus utama pada poster . Apalagi jika poster bertemakan kemanusiaan seputar pendidikan, keluarga, kasih sayang, pekerjaan dan lain-lain akan berpusat pada penggunaan salah satu karakter film dalam poster. Berbeda dengan ketiga poster ini justru diluar dari isi filmnya, para penikmat poster akan sulit menebak isi film melalui visual posternya dengan baik padahal tema yang diangkat yaitu merupakan tema yang lumrah. Hal ini menjadi titik menarik bagi penulis dalam meneliti poster ini. Terkadang sesuatu yang tersirat akan menimbulkan banyak persepsi dan memunculkan perbedaan yang akan mengacu pada suatu kesamaan. Sehingga, masyarakat umum utamanya para desainer poster perlu memahami pentingnya estetika dan rasa dalam sebuah karya poster, cerdas dalam

memfiltrasi poster yang baik atau kurang secara tampilan, namun tidak terlebih dahulu menilai isi film tersebut. Alangkah baiknya memang menilai atau mengetahui dari berbagai aspek, karena tidak ada ilmu atau pengetahuan baik yang tidak boleh diketahui.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tergerak untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “ *Mengalami Kemanusiaan*” *Kajian Visual Poster Film Pendek Rumah Produksi Babibutafilm.*

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berikut merupakan rumusan masalah dari objek penelitian yang akan dikaji, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep film dengan tema “Mengalami Kemanusiaan” Film Pendek Rumah Produksi Babibutafilm ke dalam bentuk poster ?
2. Bagaimana visual poster film pendek Rumah Produksi Babibutafilm dengan tema “Mengalami Kemanusiaan” yang meliputi tipografi, komposisi warna, gambar dan tata letak logo apresiasi atau penghargaan ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka disimpulkan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan konsep film dengan tema “Mengalami Kemanusiaan” Film Pendek Rumah Produksi Babibutafilm ke dalam bentuk poster.
2. Untuk menganalisis dan membentuk kesimpulan visual poster film pendek Rumah Produksi Babibutafilm dengan tema “Mengalami Kemanusiaan” yang meliputi tipografi, komposisi warna, gambar dan tata letak logo apresiasi atau penghargaan

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian karya penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti berikut ini :

1. Bagi Penulis

Menambah atau meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta wawasan mengenai salah satu cabang Seni Rupa yaitu Desain Komunikasi Visual, mengenai visualisasi serta konsep poster utamanya poster film yang juga ranah kajian objek ini merupakan salahsatu favorit penulis yaitu film, melauai pendekatan kritik seni. Dengan mengindahkan segala aspek untuk memberikan hasil maksimal dikemudian hari apabila berkarya poster, utamanya poster film.

2. Bagi peneliti lain atau mahasiswa

Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan, juga menambah pengetahuan mengenai perfilman yang dirangkum menjadi sebuah konsep bermakna dalam sebuah poster.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Hasil penelitian ini menambah ruang baru dalam kajian estetik serta konsep pembuatan poster utamanya poster film, dengan memfokuskan hal-hal yang memang layak dan menarik sebagai bahan kajian.

4. Bagi masyarakat

Poster film memang tidak akan terpampang dimana-mana, dan harus menunggu melalui media-media komunikasi atau kabar lainnya, namun salah satu bentuk nilai jual suatu film memang terletak pada poster yang dibuat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pandangan yang baik, tanggapan, penilaian, esensi serta bentuk pengenalan terhadap suatu film melalui pemaknaan yang poster sajikan.

## **E. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian melalui pendekatan kualitatif, yang dimana metode penelitian ini tidak menggunakan pengukuran atau ilmu statistik dalam mencapai hasilnya. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif analitik yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu kajian visual poster film.

Penelitian deskriptif analitik merupakan penelitian yang menggunakan kajian teori sebagai landasan data, kemudian pengumpulan data melalui observasi, atau berdasarkan pandangan umum yang teruji dan atau bila perlu melalui wawancara dengan ilustrator atau desainer poster film yang dikaji, serta sumber-sumber yang berkaitan. Pendekatan pun akan disertai dengan studi dokumentasi melalui perbandingan poster yang satu dengan film lainnya (dimana dalam penelitian ini terdapat film yang berbeda namun dengan rumah produksi serta tema yang sama), arsip pribadi, hasil analisis berdasarkan kajian teori maupun studi pustaka.

## **E. SISTEMATIKA PENELITIAN**

1. **BAB I PENDAHULUAN** Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI** merupakan pemaparan mengenai landasan teoritis yang relevan dengan kajian permasalahan.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN** Menjelaskan mengenai metodologi penelitian, rancangan penelitian dan prosedur penelitian yang dilakukan terkait dengan kajian permasalahan maupun objek yang diteliti.
4. **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN** Pembahasan terkait objek penelitian yaitu mengenai kajian visual poster film pendek Rumah Produksi Babibutafilm dengan tema “ Mengalami Kemanusiaan”.
5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** Berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran untuk penulis serta apresiator.